

## SISTEM PROBLEMATIKA DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Neneng Hasanah<sup>2</sup>

[2711miftahuljannah@gmail.com](mailto:2711miftahuljannah@gmail.com)<sup>1</sup>, [nenenghasanah@uinjambi.ac.id](mailto:nenenghasanah@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Islam Negri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi

### ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan kompleks, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Sejak era pra-kolonial, pendidikan telah menjadi bagian integral kehidupan masyarakat. Pada masa kolonial, Belanda memperkenalkan sistem pendidikan modern yang bersifat diskriminatif dan dualistik. Pasca kemerdekaan, Indonesia membangun sistem pendidikan nasional yang inklusif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji latar belakang, konsep, problematika, dan kebijakan pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai literatur relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa problematika utama pendidikan Indonesia mencakup kesenjangan sarana prasarana, kompleksitas kurikulum, ketimpangan distribusi tenaga pendidik, dan rendahnya literasi peserta didik. Berbagai kebijakan telah diimplementasikan, mulai dari Wajib Belajar 9 Tahun hingga Kurikulum Merdeka, sebagai upaya mengatasi tantangan tersebut.

**Kata Kunci:** Pendidikan Indonesia, Problematika Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, Kurikulum, Literasi.

### ABSTRACT

*Education in Indonesia has a long and complex history, influenced by various social, cultural, political, and economic factors. Since the pre-colonial era, education has been an integral part of Indonesian society. During the colonial period, the Dutch introduced a modern but discriminatory and dualistic education system. After independence, Indonesia built an inclusive national education system. This article aims to examine the historical background, concepts, problems, and policies of education in Indonesia. Using a library research method, findings reveal that the main problems include infrastructure disparities, curriculum complexity, unequal distribution of teachers, and low student literacy. Various policies have been implemented, from the 9-Year Compulsory Education to the Merdeka Curriculum, as efforts to address these challenges.*

**Keywords:** Indonesian Education, Education Problems, Education Policy, Curriculum, Literacy.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan memiliki sejarah yang panjang dan kompleks, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Sejak zaman pra-kolonial, pendidikan telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia, meskipun dengan bentuk dan metode yang beragam di setiap wilayah.

Pada masa kolonial, sistem pendidikan modern diperkenalkan oleh pemerintah Belanda, namun aksesnya terbatas dan seringkali diskriminatif. Setelah kemerdekaan, bangsa Indonesia berupaya membangun sistem pendidikan nasional yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan bangsa. Namun, berbagai tantangan dan permasalahan masih dihadapi, seperti kesenjangan akses dan mutu, dinamika kurikulum, kualitas guru, sarana prasarana yang belum memadai, serta pendanaan yang terbatas.

Artikel ini bertujuan untuk (1) menjelaskan latar belakang pendidikan di Indonesia; (2) mengkaji konsep pendidikan di Indonesia; (3) mengidentifikasi problematika pendidikan di Indonesia; dan (4) menelaah kebijakan pendidikan yang telah diimplementasikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman yang komprehensif

terhadap dinamika pendidikan nasional.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan dokumen kebijakan. Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi serta dinamika pendidikan di Indonesia secara sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Latar Belakang Pendidikan di Indonesia**

#### **a. Era Pra-Kolonial**

Sebelum kedatangan bangsa Eropa, pendidikan di nusantara telah memiliki akar yang kuat, meskipun bentuk dan sistemnya beragam di setiap wilayah. Pendidikan pada masa ini umumnya bersifat informal dan berpusat pada keluarga serta lingkungan masyarakat (Tilaar, 2012). Nilai-nilai budaya, agama, dan keterampilan hidup diturunkan secara lisan melalui praktik langsung, yang mencerminkan kearifan lokal masing-masing komunitas.

#### **b. Era Kolonial**

Kedatangan bangsa Eropa, terutama Belanda, membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di Nusantara. Awalnya, pendidikan yang diselenggarakan oleh Belanda lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan administrasi kolonial dan penyebaran agama Kristen (Ricklefs, 2008). Seiring perkembangan zaman dan tuntutan akan tenaga kerja terdidik, pemerintah kolonial mulai mendirikan sekolah-sekolah dengan tingkatan yang beragam, meskipun dengan akses yang sangat terbatas bagi penduduk pribumi. Pendidikan pada masa ini bersifat diskriminatif dan dualistis (Steenbrink, 2007).

#### **c. Era Reformasi**

Era Reformasi membawa perubahan besar dalam sistem pendidikan di Indonesia, termasuk desentralisasi kewenangan pengelolaan pendidikan kepada pemerintah daerah. Berbagai kebijakan dan inovasi pendidikan mulai diimplementasikan untuk meningkatkan mutu, relevansi, dan akses pendidikan. Namun demikian, tantangan-tantangan seperti kesenjangan mutu dan pemerataan tetap menjadi isu sentral.

### **2. Konsep Pendidikan di Indonesia**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, memiliki konsep pendidikan yang sangat relevan hingga saat ini. Beliau menekankan tiga semboyan utama: *Ing ngarsa sung tulada* (di depan memberi teladan), *ing madya mangun karsa* (di tengah membangun kemauan), dan *tut wuri handayana* (dari belakang memberi dorongan) (Dewantara, 1962). Konsep ini menempatkan pendidik sebagai fasilitator yang menyeluruh dan berpihak pada perkembangan peserta didik.

### **3. Problematika Pendidikan di Indonesia**

Problematika pendidikan di Indonesia dinilai cukup kompleks, mulai dari persoalan kurikulum, kompetensi, hingga kepemimpinan di berbagai jenjang. Berbagai keluhan disampaikan oleh kepala sekolah maupun para pendidik terkait dimensi manajemen, administrasi, birokrasi, dan kedisiplinan. Berdasarkan kajian literatur, terdapat beberapa

problematika utama yang diidentifikasi (Hisyam, 2023):

**a. Sarana dan Prasarana**

Kualitas pendidikan antara sekolah di perkotaan dan di daerah terpencil masih terdapat kesenjangan yang cukup besar. Kondisi bangunan yang rapuh, atap bocor, serta keterbatasan buku dan fasilitas belajar menjadi hambatan nyata bagi proses belajar mengajar di daerah-daerah tersebut.

**b. Masalah Kurikulum**

Kurikulum pendidikan Indonesia dinilai terlalu kompleks dibandingkan dengan negara-negara maju. Dampaknya, siswa merasa terbebani dengan segudang materi yang harus dikuasai, sementara guru terbebani dengan pencapaian target materi yang berlebihan sehingga kurang maksimal dalam memberikan pengajaran berkualitas.

**c. Tenaga Pendidik**

Persoalan jumlah dan kualitas guru masih menjadi isu dilematis. Kondisi geografis Indonesia yang sangat luas menjadi faktor utama kesenjangan pemerataan guru. Terdapat sekolah yang kelebihan guru di perkotaan, sementara di daerah pedesaan, terpencil, dan perbatasan, jumlah guru hanya berkisar 3-4 orang untuk seluruh jenjang.

**d. Rendahnya Literasi Peserta Didik**

Tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara lain; Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara yang dievaluasi. Rendahnya budaya literasi berimplikasi pada maraknya penyebaran berita hoaks di kalangan masyarakat, yang diperparah oleh perkembangan media sosial sebagai medium penyebaran informasi tercepat.

**4. Kebijakan Pendidikan di Indonesia**

Kebijakan Wajib Belajar 9 Tahun (SD dan SMP) merupakan komitmen pemerintah untuk memastikan setiap warga negara memiliki akses terhadap pendidikan yang layak. Berbagai program dan inisiatif telah diluncurkan untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah dan mengurangi angka putus sekolah (Kemendikbud).

Kebijakan kurikulum nasional terus mengalami perubahan dan penyempurnaan, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini. Setiap perubahan kurikulum memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan (Olivia & Gordon, 2016). Kurikulum Merdeka, sebagai kebijakan terkini, menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada pengembangan karakter serta kompetensi esensial peserta didik.

**KESIMPULAN**

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perjalanan panjang dan dinamis, dipengaruhi oleh berbagai faktor historis, filosofis, sosial, dan politik. Konsep pendidikan yang mendasari sistem pendidikan Indonesia berakar pada pemikiran tokoh bangsa seperti Ki Hajar Dewantara, serta mengadopsi berbagai teori dan pendekatan modern.

Sistem pendidikan Indonesia masih menghadapi tantangan yang kompleks: kesenjangan sarana prasarana antara kota dan daerah terpencil, kerumitan kurikulum, ketimpangan distribusi tenaga pendidik, serta rendahnya tingkat literasi. Berbagai kebijakan—dari Wajib Belajar 9 Tahun, pergantian kurikulum, hingga Kurikulum Merdeka—telah diimplementasikan sebagai respons atas tantangan-tantangan tersebut.

Diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas, merata, dan berkeadilan di seluruh wilayah Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewantara, K. H. (1962). Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama: Pendidikan. Madjelis Luhur Taman Siswa.
- Hisyam, R. (2023). Sistem Problematika dan Kebijakan Pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Laporan Kinerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Olivia, P. F., & Gordon, W. R. (2016). *Developing the Curriculum*. Pearson Education.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Ricklefs, M. C. (2008). *Sejarah Indonesia Modern 1200–2008*. Serambi Ilmu Semesta.
- Steenbrink, K. A. (2007). *Dutch Colonialism and Indonesian Islam: Contacts and Conflicts 1596–1950*. Brill.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan Sosial dan Pendidikan di Indonesia*. Rineka Cipta.